

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

² *Ibid*, hal. 4.

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³

Penulis lainnya juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.⁴ Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskripsi selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti terutama terkait dengan “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik pada Pelajaran Al

³ *Ibid*, hal.5.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 30.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10.

Qur'an Hadist di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol". Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang terbatas" (*bounded system*) pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.⁶

B. Lokasi Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, terdapat tiga asumsi yang mendasari keharusan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, yang karena itu hubungan peneliti dalam penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman, (2) konteks sangat menentukan dalam penetapan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti suatu fenomena harus diteliti dalam

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 76.

suatu keseluruhan pengaruh lapangan, dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan kita cari.⁷

Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan ini adalah MI Bendiljati Wetan Ds. Bendiljati Wetan, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di desa tersebut.
2. Sekolah tersebut memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu prestasi dibidang keagamaan seperti juara 3 lomba MTQ tingkat kecamatan , juara 1 lomba puisi tingkat kecamatan dan juara 1 lomba pidato se-Kab. Tulungagung, juara 1 lomba Adzan tingkat SD/MI se-Kecamatan dan lain-lain.
3. Sekolah tersebut mengajarkan pada peserta didik-siswinya untuk beramal dan membiasakan diri dengan segala sesuatu yang menyangkut keagamaan.
4. Di Sekolah tersebut juga terdapat kebiasaan menarik yang dilakukan guru sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan anak didik terutama dalam menghafal yaitu setiap pagi semua peserta didik melakukan pembiasaan sebelum KBM dimulai yang sudah ditetapkan oleh Madrasah tersebut.

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, Edisi IV, 2000), hal 127

5. Di hari tertentu juga dilakukan tilawah Qur'an di setiap kelasnya dengan beberapa tingkatan tertentu.
6. Hasil wawancara dengan lembaga tersebut bahwa madrasah ini memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu dimana MI tersebut yang berlandaskan konsep agama Islam adalah dengan melakukan pembiasaan ibadah dalam pembelajarannya, dalam pembiasaan tersebut akan dilakukan setiap harinya pada setiap pagi sebelum pembelajaran akan dimulai. Pembiasaan tersebut tidak hanya tentang juz 'Amma dan juga yasin & tahlil, tetapi juga tentang hadist-hadist yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembiasaan membaca hadist dan juz 'Amma, madrasah tersebut juga membiasakan peserta didiknya untuk membaca Al Qur'an yang dilakukan dua kali dalam seminggu dengan menggunakan metode tilawati. Selain itu madrasah ini merupakan sekolah pertama yang menggunakan metode tilawati di kecamatan Sumbergempol.⁸
7. Kedisiplinan dan hukuman yang sangat baik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan tersebut, dengan alasan beberapa pertimbangan diatas.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mempunyai lima ciri yaitu sebagai berikut: (i) mempunyai latar alami, (ii) bersifat deskriptif, (iii) peneliti lebih

⁸ Hasil Observasi Tempatnya di Kantor Guru Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan pada tanggal 30 Januari 2019.

memperhatikan proses daripada hasil, (iv) analisis cenderung dilakukan secara induktif, dan (v) makna merupakan hal yang esensial. Latar alami (*natural setting*) yaitu konteks alami secara menyeluruh (*holistic*) yang tidak dapat diisolasi dan dieleminasi. Dengan latar alami itulah maka peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*) dimana kehadirannya di lapangan adalah mutlak diperlukan.⁹

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.¹⁰

Maka, untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.¹¹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrument kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis, dan kamera untuk membantu dalam pengumpulan data.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara,

⁹ Trisaksi Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang, UMM Press, 2006), Hal. 52

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

¹¹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

dan dokumentasi, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahan data tersebut, sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang berwenang dalam memutuskan proses penelitian tersebut adalah kepala sekolah, untuk selanjutnya kepala sekolah akan mengonfirmasi guru lainnya yang mana ditugaskan untuk membimbing jalannya peneliti selama penelitian berlangsung agar tercipta suatu kelancaran selama proses penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Manusia merupakan instrumen dari penelitian, maksudnya kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Dengan demikian, maka

peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument penelitian yang didukung dengan interview pewawancara dengan membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kemudian observasi partisipan, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Instrumen penelitian yang terakhir dengan melakukan metode dokumentasi, yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi. Jadi, selain peneliti sendiri sebagai instrumen, maka didukung pula dengan yang lain yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
3. Pedoman dokumentasi yaitu membuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau

proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *quisitioner* atau *wawancara* dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.¹³

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang juga merupakan seseorang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di madrasah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 232.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129

mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis di peroleh melalui wawancara dan tanya jawab. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah guru Al Qur'an, Kepala Sekolah, peserta didik dan dokumentasi yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.¹⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, jika tanpa adanya pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁵ Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data yang ada di lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 44.

¹⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30

a. Observasi partisipan

Teknik observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁶

Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁷

Obyek yang akan diamati peneliti tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik pada Pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbegempol Tulungagung, sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya pembelajaran Al Qur'an. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan dihadapkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

¹⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

¹⁷Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah bagian dari langkah-langkah dalam penelitian.

Pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses atau tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekali pada proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian.¹⁸

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁹

Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 194

¹⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71.

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).²⁰

Pembahasan penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Bapak kepala sekolah, guru mata pelajaran Al Qur'an, dan peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.²¹ Mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari objek penelitian. Meliputi data tentang struktur organisasi sekolah, dan keadaan guru. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²²

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi

²⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

²¹ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742

²² *Ibid*, hal. 231.

kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian.

Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, saran dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.

G. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, data yang telah diperoleh peneliti kemudian dilakukan analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Di sini peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pembelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Seperti yang diungkapkan oleh Patton. Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.²³ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang

²³ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 103

diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa di pertanggungjawabkan.

Milles dan Huberman mengembangkan teknik analisis data kualitatif dengan tiga model alir (*flow model*), berikut penjelasan tiga model tersebut:

a. Reduksi data

Reduksi adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul. Data yang diambil adalah sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola.²⁴

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Al Qur'an untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, obeservasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Data yang telah dipilih-pilih sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diatur dengan baik dalam bentuk narasai, grafik maupun tabel agar

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247

mempermudah dalam membaca data. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil obeservasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil sumber data lainnya. Hal ini bertujuan memastikan keakuratan data yang diperoleh.²⁵ Untuk mengetahui paningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, maka data yang diperoleh dari hasil belajar atau nilai tertulis.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setiap peneliti membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam

²⁵ *Ibid.*, hal. 252

penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*).

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Guru memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *Credibility, transferability, dependability, dan konfirmability*.²⁶

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1) Keterpercayaan (*credibility*)

Kriteria ini diperlukan untuk membuktikan bahwa data seputar pembelajaran Al Qur'an dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dengan merujuk

²⁶ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGEPublication, Inc, 1985), hal. 301

pada pendapat Lincola dan Gubs maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Yang dimaksud Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang strategi guru mata pelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

b. Pembahasan sejawat

Maleong mengatakan bahwa “Yang dimaksud *Peerderieting* adalah teknik yang dilakukan dengan cara

mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”²⁷

Informasi yang digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

c. Perpanjangan penelitian

Agar data yang diperoleh mencukupi kebutuhan penelitian, tentunya pengamatan tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu hingga data yang diperlukan telah mencapai kesempurnaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, dan wawancara lagi untuk menguji apakah data yang diperoleh benar atau tidak.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan ke dalam tiga tahap pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

²⁷ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGEPublication, Inc, 1985), hal. 177-178.

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah kepala sekolah selaku pemimpin kegiatan di sekolah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.